

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan temuan data hasil dari penelitian dilapangan, berdasarkan pada observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan serta hasil analisis dokumen. Adapun penyajian hasil penelitian dan temuan dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi : 1) paparan data sesuai dengan fokus penelitian, 2) temuan penelitian dan 3) Analisis data.

#### **A. Paparan Data**

Paparan data adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari shasil penelitian di lapangan, baik berupa hasil wawancara dengan informan maupun observasi lapangan yang peneliti lakukan.

Sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian, maka paparan data yang merupakan temuan dari penelitian ini di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : 1) perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, 2) cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan 3) faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

## **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.**

Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di sekolah , terutama guru PAI tentunya mempunyai sebuah perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait hal tersebut, perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus setiap hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nurkholis S.Pd.I selaku guru PAI di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, beliau menjawab bahwa:

“Proses dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan kegiatan rutin yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus setiap hari. Artinya ketika guru menerapkan seperti itu maka setiap hari siswa harus menerapkannya secara konsisten. Selain membuat peraturan, para guru juga harus mengawasi pelaksanaan kegiatan rutin tersebut agar pelaksanaannya benar-benar dilakukan oleh para siswa. Kalau tidak sesuai, siswa tidak disiplin maka akan ada tindakan tegas. Awalnya akan diberikan nasehat yang baik tetapi kalau tetap melakukan tidak disiplin ya ada hukumannya”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa dalam perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Maksudnya, siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh guru dengan melaksanakannya secara kontinu. Disini guru menggunakan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis S.Pd.I selaku guru Al\_Qur'an Hadist pada hari Jum'at tanggal 12 September 2019 pukul 09.00-09.15 WIB

penekanan seperti itu yang diharapkan agar siswa terbiasa disiplin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membuat peraturan, guru juga harus menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan beribadah yang rutin dilakukan oleh para siswa, apabila ada siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan tertib. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Apri Muntohar selaku Waka Kurikulum MTs al-Ma'arif Tulungagung, sebagai berikut:

“Menyusun perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap awal pembuatan tim ketertiban (10 orang) sebagai salah satu cikal bakal untuk melaksanakan program yang telah disusun. Setelah terjadi suatu komitmen bersama diantara tim kecil kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan program secara menyeluruh. Dalam meningkatkan kedisiplinan tentu saja juga diikuti dengan tindakan guru itu sendiri, yang juga mentaati peraturan. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Guru tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh.”<sup>2</sup>

Melihat dari wawancara diatas peneliti menangkap bahwa perencanaan Guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa agar berjalan dengan baik menjadi titik fokus untuk selalu bersikap disiplin dan bukan hanya siswa akan tetapi guru juga harus bersikap disiplin dengan mentaati peraturan dan selalu memberi suri tauladan pada siswa.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Apri Muntohar S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Jum'at 12 September 2019 pukul 11.15-11.30 WIB

Lebih lanjut ketika peneliti bertanya kepada bapak Ropik S.Pd.I bagaimana perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, beliau menjelaskan :

“Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu mentargetkan mutu yang akan dicapai dalam tahun tersebut. Yang mana target tersebut mencakup program madrasah yang disusun bersama-sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Maka program yang disusun harus mendukung pengembangan budaya religious sekolah dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan merupakan proses awal dari sebuah kegiatan. Setelah mendapatkan kesepakatan dari berbagai pihak (tim ketertiban, guru pembimbing dan dewan guru yang ada) dibuatlah matrik perencanaan program yang dilengkapi dengan faktor-faktor yang terkait, seperti waktu, jadwal imam shalat, dan tata tertib”<sup>3</sup>

Setelah wawancara dengan salah satu informan, peneliti melanjutkan untuk menggali data dari informan-informan lain yang dianggap paling tahu bagaimana perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, kali ini peneliti bertemu dengan guru aqidah akhlak, yaitu Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I

“Assalamu’alaikum.....beliau menjawab waalaikumussalam, sambil mempersilahkan duduk, peneliti sempat ngobrol sejenak, dan setelah ngobrol beberapa saat yang kemudian beliau bertanya apa yang bisa saya bantu mbak?. Baru peneliti samapaikan bahwa kehadiryan di sini untuk menggali data berkaitan dengan bagaimana perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan guru SKI pada hari Senin, 15 September 2019 pukul 09.20-09.30 WIB

kedisiplinan ibadah pada siswa. Sejenak kemudian peneliti bertanya apakah ibu ada waktu untuk memberikan keterangan seputar hal tersebut ? Oh itu yang dimaksudkan ... beliau dengan rasa senang hati untuk memberikan keterangan dan penjielasaan kepada peneliti. Kesempatan demikian dimanfaatkan peneliti menanyakan bagaimana perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Beliau menjelaskan perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa dengan penjelasan sebagai berikut :

“Perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, membuat program yang disusub bersama-sama dengan para guru yang berkaitan dengan ketertiban, serta selalu mengontrol apakah perencanaan tersebut terlaksana atau belum”<sup>4</sup>

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar, dan kapan motivasi itu dilaksanakan, maka dapat dipahami bahwa perencanaan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa merupakan langkah awal yang membutuhkan pemikiran yang mendalam sebelum dilakukan implementasinya.

## **2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiah Al Ma'arif Tulungagung**

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khusus dalam bidang pendidikan dan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak pada hari Senin 15 September 2019 pukul 08.30-08.40 WIB

pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah. Sehingga terbentuk kepribadian yang baik dari diri mereka. Serta dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satunya yaitu dengan kompetensi kepribadian keteladanan yang dimilikinya.

Pendapat, anggapan dan perasaan mereka diungkapkan melalui wawancara peneliti dengan beberapa guru yang bersedia diwawancarai. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan telah dirangkum dalam paparan data sebagai berikut:

Menurut bapak Adip Samsul Masduki M.Pd.I. cara guru Aswaja dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa menurutnya adalah :

“Disini saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan beribadah kepada siswa seperti pembiasaan shalat dhuha. Ketika bel berbunyi masuk tepatnya pukul 07.00 WIB, saya sudah berada didalam musholla dengan langsung mengawali membaca surat-surat pendek tanpa harus teriak-teriak. Jadi anak-anak sudah berbaris rapi sendiri. Karena anak-anak disini paham ketika bel berbunyi dan ustad ustadah membaca surat-surat pendek itu pertanda shalat dhuha akan segera dimulai. Begitupun dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, ketika sudah pukul 12.00 WIB anak-anak akan langsung turun dan menuju ke mushola dengan sendirinya. Tetapi tidak sedikit banyak anak-anak yang tidak ikut berjamaah shakat dhuhur. Biasanya anak perempuan yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dhuhur

dengan alasan Menstruasi akan duduk di serambi musholla dan membaca asmaul husna dengan bersama-sama.”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara diatas guru menerapkan pembiasaan beribadah kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha dan shalat dhuhur. Dalam pelaksanaannya guru memberikan penekanan pelatihan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai tanggung jawab tersendiri. Siswa dibiasakan sedemikian rupa agar dalam menjalankan ibadah, siswa tidak merasa terbebani.

Sehubungan dengan bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, bapak Nurkholis S.Pd.I mempunyai cara lain yang berhubungan dengan cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa. Bagaimana penjelasannya berikut ini hasil wawancaranya:

“Dalam proses pembelajaran, siswa atau peserta didik bermacam-macam latar belakangnya, latar belakang ekonominya, latar belakang budaya dan kebiasaanya, latar belakang pengetahuanya dan lain sebagainya. Oleh karenanya waka madrasah ini dalam proses belajar mengajar tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa siswinya untuk bertanya dan jangan takut dan khawatir.”<sup>6</sup>

Lebih lanjut ketika peneliti bertanya kepada bapak Apri Muntohar bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa beliau menjelaskan:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adib Samsul Mustofa selaku guru aswaja pada hari Rabu 17 September 2019 pukul 10.00-10.15 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholis S.Pd.I selaku guru I-Qur'an Hadits pada hari jum'at 12 September 2019 pukul 09.00-09.15 WIB

“Sebagai tauladan, pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari siswa, misalkan saja kebiasaan bekerja, gaya bicara sehari-hari, cara pengambilan keputusan, dan lain-lain. Sehingga apabila guru menginginkan supaya para siswanya dapat disiplin beribadah, maka guru hendaknya berupaya memberikan banyak contoh riil tentang kedisiplinan beribadah. Sebab siswa akan lebih mudah mempraktikkan pengetahuan baru jika ia diberi contoh untuk dilihat dan ditiru. Siswa akan lebih mempercayai bukti daripada ucapan atau perkataan”.

Setelah wawancara dengan salah satu informan, peneliti melanjutkan untuk menggali data dari informan-informan lain yang dianggap paling tahu bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, kali ini peneliti bertemu dengan guru Akhidah Akhlak Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I. beliau menjelaskan:

“Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah”.<sup>7</sup>

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh informan Ibu Ainun. Bapak Adib menambahkan cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, menurutnya:

“Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I selaku guru Akhidah Akhlak pada Senin 15 September 2019 pukul 08.30-08.40 WIB

praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih siswa yang didasari dasar kebencian”.<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, maka dapat dipahami bahwa cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan bimbingan di dalam maupun di luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karena siswa merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun penghambat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adib amsul Mustofa selaku guru Aswaja pada rabu 17 September 2019 pukul 10.00-10.15 WIB

Adapun beberapa faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung yang dikemukakan oleh Bapak Apri Muntohar S.Pd.I yaitu:

“Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pada jam shalat dhuhur kembali ke pondok, karena sekolah kita kan jadi satu sama pondok. faktor alami (*menstruasi*) yang dialami oleh anak-anak cewek, dan dikarenakan banyaknya jumlah siswa Mts Tsanawiyah dan kurangnya guru yang mengawasi”.<sup>9</sup>

Kemudian Bapak Ropik S.Pd.I menambahkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

“Mushola yang ada di Mts Al-Ma'arif Tulungagung sangat kecil, yang mana mushola tersebut tidak cukup untuk menampung semua siswa pada sa'at shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah ataupun kegiatan ibadah lainnya. Misalnya untuk hari ini kelas VII saja besok kelas VIII saja dan seterusnya. Kalau dibuat kelas VII, VIII dan IX tidak muat.”<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa :

“Salah satunya yang menjadi penghambat kedisiplinan ibadah para siswa yaitu latar belakang sosial keluarga mbak, karena pada dasarnya siswa yang bersekolah disini itu memiliki latar belakang orang tua atau keluarga yang berbeda, ada yang dari keluarga sangat disiplin ibadahnya dan ada juga yang tidak disiplin ibadahnya, jadinya itu menjadi kendala guru dalam mendisiplinkan siswa. Apabila keluarganya tidak disiplin beribadah, sulit sekali mengajarnya karena tidak adanya dorongan dari keluarganya. Selain itu, ya kurangnya perhatian dari orang tua karena kebanyakan orang tua siswa disini bekerja di luar negeri. Sehingga anak-anak itu kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya jadinya segala aktifitas kegiatan di rumah tidak bisa terkontrol dengan baik”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Apri Muntohar selaku Waka Kurikulum pada hari Jum'at 12 September 2019 pukul 11.15-11.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan guru SKI pada hari Senin, 15 September 2019 pukul 09.20-09.30 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Zakiyah S.Pd.I selaku guru Akhidah Akhlak pada Senin 15 September 2019 pukul 08.30-08.40 WIB

Dari uraian diatas ternyata latar belakang soial keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat usaha guru dalam mendisiplinkan. Siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya kurang menguntungkan sekali untuk mengupayakan pendisiplinan pada siswa. Selain itu, kurangnya kesadaran diri siswa juga menjadi kendala dalam mendisiplinkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya hal-hal atau faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa diantaranya adalah kurangnya pengontrolan pada siswa perempuan, mushola yang sangat kesil dan latar belakang sosial keluarga seta kurangnya kesadaran pada diri siswa sendiri. Hal itu, kurang menguntungkan guru dalam mendisiplinan siswa.

Kemudian Bapak Ropik S.Pd.I, mengemukakan faktor pendukung usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, yaitu:

“Tim ketertiban berbagi tugas, dengan cara mengatur jadwal imam shalat dan menggiring anak-anak untuk shalat berjama'ah. Serta adanya koordinasi dari guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa”.<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Adip, menurut beliau:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan guru SKI pada hari Senin, 15 September 2019 pukul 09.20-09.30 WIB

“Adanya kerja sama antara guru BK dan tim ketertiban dalam menangani siswa-siswi yang mengalami masalah dalam kedisiplinan”.<sup>13</sup>

Faktor pendukung lainnya yang dikemukakan oleh Bapak Apri Muntohar, S.Pd.I, yaitu:

“jadi sekolah kita kan berada di lingkungan pondok, jadi untuk musholla dan alat-alat untuk beribadah seperti mukena sarung dan lainnya sudah ada dan memadai serta bisa di gunakan secara baik.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya hal-hal atau faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa adalah mengatur jadwal, adanya kerja sama dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan-informan yang diwawancarai seputar faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan suatu hasil temuan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adib amsul Mustofa selaku guru Aswaja pada rabu 17 September 2019 pukul 10.00-10.15 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Apri Munntohar selaku Waka Kurikulum pada hari Jum’at 12 September 2019 pukul 11.15-11.30 WIB

## **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa yaitu:

- a. Dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu.
- b. Guru menjadi pengawas dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik.
- c. Guru harus disiplin diri (*self discipline*) karena disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan akan berjalan dengan lancar terutama mengenai proses belajar mengajar dan kefiatan disekolah. Disekolah guru memiliki peranan yang sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar.
- d. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran. Dalam kegiatan ibadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, para guru memberikan contoh yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan seperti bersuci, shalat dan bacaan-bacaannya, membaca al-qur'an, dan akhlak. Tujuannya agar siswa melaksanakan ibadah dengan disiplin, baik dan istiqomah.

Bentuk-bentuk kegiatan ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung meliputi: Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, shalat berjama'ah yang dilakukan pada waktu dhuhur, shalat sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha.

- e. Membentuk tim ketertiban.
- f. Menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban.

## **2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Madsah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung**

Cara pelaksanaan kegiatan ibadah ialah dilakukan secara bersama-sama di dalam masjid maupun mushola.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa: perencanaan guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa tidak lepas dari peran guru mata pelajaran lain dan guru itu sendiri, dalam hal ini cara guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu:

- a. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah.
- b. Selalu memberi motivasi
- c. Guru berperan sebagai pembimbing.
- d. Memberi contoh nyata tentang kedisiplinan beribadah.
- e. Memberi arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib tentang kedisiplinan beribadah.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa yaitu:

Faktor penghambat :

- a. Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pulang ke pondok pada saat jam shalat dhuhur.
- b. Mushola yang kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat.
- c. Peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan mendisiplinkan siswa.

Faktor pendukung :

- a. Tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal shalat dhuha dan shalat berjamaah dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah
- b. Adanya kerjasama dan ketlatenan antara guru BK dengan tim ketertiban.

- c. Mushola berada di lingkungan pondok.
- d. Motivasi dan perhatian yang di berikan bapak dan ibu guru.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

#### **1. Perencanaan Guru endidikan Agama IslamI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.**

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa usaha meningkatkan kedisiplinan siswa itu dilakukan melalui perencanaan, hal ini dapat dilihat dari persiapan seorang guru sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, di mana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilkakukan oleh

sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>15</sup>

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
  - b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahan kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
  - c. Pada dasarnya siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
  - d. Perkembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>
2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung berupa :
- a. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah.

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal.121

<sup>16</sup> *Ibid....*, hal. 121-122

Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dan bersikap otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang, baik dilakukan secara sendiri maupun bersama-sama.

b. Selalu memberi motivasi

Sebagai seorang guru, memberi motivasi kepada para siswa adalah hal yang harus selalu dilakukan. Karena dengan memberi motivasi para siswa merasa di pedulikan.

c. Guru berperan sebagai pembimbing.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

d. Memberi contoh nyata tentang kedisiplinan beribadah.

Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin seperti datang tepat pada waktunya dan ketika masuk kelas guru juga diharapkan konsisten dalam berdisiplin karena melalui keteladanan itulah disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

e. Memberi arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib tentang kedisiplinan beribadah.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah positif dan menunjang pembelajaran. Guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepadapeserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Dalam hal ini guru harus mapu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman.<sup>17</sup>

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Dari temuan penelitian, bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa melalui perencanaan dan cara-cara yang telah dikemukakan selalu menemui beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu:

a. Faktor penghambat :

- 1) Kurangnya pengontrolan untuk anak-anak cewek yang pulang ke pondok pada saat jam shalat dhuhur.
- 2) Mushola yang kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat.
- 3) Peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya oeranan orang tua pembelajaran

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 122-126

tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan mendisiplinkan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah sangat penting, supaya dapat tercipta dan terpenuhinya pencapaian tujuan pendidikan. Mushola yang besar sebagai sarana praktek ibadah dan pembinaan akhlak siswa sangatlah penting keberadaannya. Serta peranan dan pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan sekolah para siswa.

b. Faktor pendukung :

- 1) Tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal shalat dhuha dan shalat berjamaah dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah
- 2) Shalat dhuha dan shalat dhuhur dijadikan dua gelombang bagi para siswi.

Adanya kerjasama antara guru B